

PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Empiris pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016)

Ketut Ariasna, Binari Apriliani

ABSTRACT

The research aims to examines and proves the influence of prior opinion and audit quality would receive a going concern opinion. The sample selection has been done by using purposive sampling method on Property and Real Estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2016 periods. Based on the sample research method, 185 companies have been obtained as samples. The data analysis of this research has been carried out by using logistic regressions and the statistic test instrument SPSS 22nd version. The results of this research is that the prior opinion are positive significantly affect the going concern audit opinion. On the other hand, audit quality does not have effect on going concern audit opinion.

keywords : *going concern, audit opinion, audit quality*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan investasi di pasar modal bagi investor memerlukan banyak informasi mengenai perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi. Informasi yang dibutuhkan para pemegang saham dapat diperoleh melalui penilaian terhadap perkembangan saham dan laporan keuangan perusahaan.

Seorang auditor sangat diperlukan dalam menjembatani kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan guna memberikan opini audit atas laporan keuangan tersebut. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan termasuk dalam hal ini opini audit *going concern*.

Going concern merupakan kesangsian kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 341 paragraf 2 (IAI), 2012)

Jika perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* atas laporan keuangannya berarti auditor menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Dan apabila pada tahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit *going concern*, maka agen selaku pihak yang mengelola perusahaan akan berusaha melakukan perbaikan terhadap

manajemen perusahaan agar di tahun mendatang tidak lagi mendapat opini *going concern*. Apabila auditor tahun selanjutnya tidak melihat adanya perbaikan yang dilakukan oleh manajer akibat penerimaan opini *going concern* tahun sebelumnya, maka kemungkinan perusahaan untuk menerima opini *going concern* kembali akan semakin besar. Hal ini dikarenakan, opini audit tahun sebelumnya akan menjadi pertimbangan kembali untuk memberikan opini audit pada tahun berjalan (Dewayanto, 2011).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit tahun sebelumnya yang ditinjau dari kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Kartika (2012), Dewayanto (2011), Saputra dan Praptoyo (2017) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* namun opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dan Krissindiastuti dan Rasmini (2016) membuktikan dalam penelitiannya bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Karena perbedaan hasil penelitian itulah, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) yang dinilai berdasarkan faktor - faktor yang sama seperti yang dilakukan oleh

peneliti terdahulu, yaitu ditinjau dari kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya.

Dalam penelitian sebelumnya, variabel kualitas audit yang digunakan sebagai tolak ukur opini *going concern* hanya diprosikan menggunakan satu indikator saja. Sehingga dalam penelitian ini akan menambahkan proksi kualitas audit lebih banyak daripada peneliti terdahulu yaitu sebanyak tiga indikator antara lain ukuran KAP, *auditor industry specialization* dan menambahkan satu proksi kualitas audit yang belum pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu independensi auditor.

Rumusan Masalah

1. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan sebuah penelitian yang mengidentifikasi sebab dan akibat antar variabel, sehingga ada variabel independen dan variabel dependen (Sugiono, 2016).

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian yang melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti, lebih bersifat sebab dan akibat sehingga dalam penelitian ini ada variabel dependen dan variabel independen berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).

Definisi Operasional Variabel dan Indikator Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian agar penelitian menjadi terarah. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat

(*Dependent Variable*). Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah Opini audit *going concern*. diukur menggunakan Variabel *dummy*, dimana angka 1 diberikan jika perusahaan mendapatkan opini *Going Concern* , dan angka 0 diberikan jika perusahaan mendapatkan opini *non Going Concern*

Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya.

a. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit yang di ambil pada penelitian ini adalah opini audit satu tahun sebelumnya. Variabel ini diukur dengan variabel *Dummy* dimana akan diberikan angka 1 jika menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya sedangkan angka 0 jika tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

b. Kualitas Audit

Kualitas audit diprosikan dengan tiga indikator yaitu :

- 1) Kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik yang di proksikan dengan auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik berskala besar berafiliasi dengan KAP internasional. Dalam hal ini KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* dan KAP *The Non Big Four*, yang diukur dengan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* auditor. Sedangkan angka 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* auditor. KAP *The Big Four* terdiri dari (Wulandari, 2012) :

- a) KAP Purwantono, Suherman & Surja (*Ernst & Young*)
- b) KAP Osman Bing Satrio (*Deloitte Touche Tohmatsu*)

- c) KAP Sidharta & Widjaja (*KPMG*)
 d) KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*Pricewaterhouse Copper*)
- 2) Proksi yang kedua adalah Spesialisasi audit. Spesialisasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu sehingga membuat orang tersebut mampu mengerjakan sesuatu dengan lebih cermat dan teliti dibandingkan orang yang tidak memiliki spesialisasi (Nizar, 2017). Variabel spesialisasi ini mengacu pada Nizar (2017) di proksikan dengan menggunakan *auditor industry specialization*. Dikatakan bahwa partner audit dikatakan spesialis apabila mengaudit 15 persen dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut. Presentase *auditor industry specialization* di hitung sebagai berikut :
- $$AIS = \frac{\text{Jmh klien KAP dlm industri}}{\text{Jmlh emiten dlm industri}} \times 100\%$$
- Nilai auditor spesialisasi dihitung dengan menggunakan *dummy variable*, angka 1 akan diberi untuk auditor spesialis dan angka 0 untuk auditor yang tidak spesialis.
- 3) Proksi yang ketiga adalah Independensi Auditor. Kualitas audit yang baik dihasilkan dari auditor yang independensinya baik. Independensi berarti sikap mental yang bebas pengaruh dari pihak luar, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada pihak lain. Lamanya hubungan klien dengan auditor dikhawatirkan akan mempengaruhi tingkat independensi auditor dalam memberikan pendapatnya, sehingga kemungkinan untuk memberikan opini audit *going concern* juga semakin kecil (Januarti, 2009). Masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, yaitu dengan memberikan angka 0 pada perusahaan yang menggunakan auditor yang sama dalam jangka waktu lebih dari 3 tahun, yang berarti tidak memiliki sifat independen. Dan memberikan angka 1 pada perusahaan yang menggunakan auditor dalam jangka waktu 3 tahun atau kurang, yang berarti memiliki sikap independen.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen yang akan diteliti (Silalahi, 2012:253). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI hingga tahun 2016, yaitu terdapat 53 perusahaan.

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi penelitian. Hasil penelitian yang menggunakan sampel, maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sehingga, sampel yang digunakan harus benar-benar representatif atau mewakili (Silalahi, 2012:254)

Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana ditetapkan dulu kriteria – kriteria untuk menentukan sampel. Kriteria-kriteria yaitu sebagai berikut :

- Perusahaan Property dan Real Estate yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
- Perusahaan *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan (2012-2016).
- Menerbitkan laporan posisi keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode pengamatan (2012 – 2016).

Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersusun dalam dokumen yaitu berupa hasil dari dokumentasi dan berdasarkan literatur-literatur yang berhubungan dengan judul penelitian. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari website www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data hingga menjadi informasi yang berguna pada akhir penelitian. Metode analisis data yang digunakan menggunakan bantuan *Software SPSS 22*, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, pengujian data, pengujian model, dan pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik. Pada analisis regresi logistik, tidak memerlukan lagi uji asumsi klasik uji

normalitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016:321) karena variabel independennya merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik) sehingga tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Regresi logistik (*logistic regression*) juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*. Variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya (Gujarati, 2003 dalam Alichia, 2013).

Model regresi logistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis peneliti ini adalah :

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = a + b_1X1 + b_2X2 + e$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC}$ = Opini *Going concern* (Variabel *dummy*, 1 jika opini *going concern*, 0 jika opini *non going concern*).

a = Konstanta

X1 = Kualitas Audit yang diproksikan dengan ukuran KAP, *Auidtor Industry Spesialization* dan Independensi Auditor.

X2 = Opini tahun sebelumnya (variabel *dummy*, 1 jika opini *going concern*, 0 jika opini *non going concern*)

b₁, b₂ = Koefisien regresi

e = Error (Kesalahan Residual)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan perusahaan properti dan *Real Esate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling agar mendapatkan sampel yang representatif (mewakili) sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Maka diperoleh sebanyak 185 data penelitian

Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah	Akumulasi
1	Perusahaan Property dan Real Estate yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.	53	53
2	Perusahaan <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan (2012-2016).	(7)	46
3	Menerbitkan laporan posisi keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode pengamatan (2012 – 2016)	(9)	37
Jumlah sampel perusahaan Tahun penelitian (2012-2016)			37
Jumlah sampel perusahaan total selama tahun penelitian (37*5)			5
			185

Sumber : Data diolah, 2018

Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji Wald. Dalam uji hipotesis dengan regresi logistik cukup dengan melihat *Variables in the Equation*, pada kolom *Significant* dibandingkan dengan tingkat kealpaan 0,05

(5%). Apabila tingkat signifikansi < 0,05, maka Hipotesis diterima.

H1 : Diduga opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Pengujian hipotesis ke-1 untuk menganalisis pengaruh Opini tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. pada tabel 4.2, Tabel 4.3, dan Tabel 4.4, Variabel opini audit tahun sebelumnya (PRIOP) menunjukkan koefisien regresi sebesar 7,377, 7,433, 7,304 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ke-1 diterima, sehingga penelitian ini membuktikan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang tahun sebelumnya menerima opini *going concern* kemungkinan besar akan menerima opini yang sama pada tahun berikutnya, mengingat untuk memperbaiki kinerja perusahaan dibutuhkan waktu yang relative lama.

Selain itu, auditor dalam memberikan opininya tidak lepas dari pertimbangan opini tahun sebelumnya. Jika pada tahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit *going concern* maka tidak menutup kemungkinan pada tahun berikutnya mendapatkan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009), Santosa (2009), Dewayanto (2011), Kartika (2012), Alichia (2013), Wulandari (2014), Saputra dan Praptoyo (2017) bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti dan Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H2 : Diduga kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengujian hipotesis ke-2 bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kualitas Audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel Kualitas Audit yang diukur menggunakan 3 proksi dengan variabel *dummy*, yaitu ukuran KAP, *Auidtor Industry Spesialization*, dan independensi Auditor.

Tabel 4.2 Uji *t* Parsial Persamaan Persama

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a ADTR	-.758	1,992	,145	1	,704	,468
PRIOP	7,377	1,454	25,743	1	,000	1598,394
Constant	-4,983	1,055	22,322	1	,000	,007

a. Variable(s) entered on step 1: ADTR, PRIOP.
 Sumber : Hasil Output SPSS 22.0, 2018

Pada tabel 4.2 kualitas audit yang di proksikan dengan ukuran KAP menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,758 dengan tingkat signifikansi (ρ -value) sebesar 0,704 > 0,05, Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Bukti empiris mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini perusahaan *real estate* dan *property* yang menggunakan KAP *the big four* tidak menjadi jaminan untuk mendapatkan opini audit *going concern*, sebaliknya perusahaan yang tidak menggunakan KAP *the big four* mendapat opini *going concern*.

Tabel 4.3 Uji *t* Parsial Persamaan Kedua

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a AIS	-.450	2,173	,043	1	,836	,637
PRIOP	7,433	1,452	26,207	1	,000	1690,531
Constant	-5,082	1,042	23,778	1	,000	,006

a. Variable(s) entered on step 1: AIS, PRIOP.
 Sumber : Hasil Output SPSS 22.0, 2018

Pada tabel 4.3 kualitas audit yang di proksikan dengan *Auditor Industry Specialization* menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,450 dengan tingkat signifikansi (ρ -value) sebesar 0,836 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan audit *going concern*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009) yang menggunakan *Auditor Industry Specialization* sebagai proksi kualitas audit. Januarti (2009) menyatakan bahwa semakin spesialis auditor tersebut, maka semakin baik pengetahuannya tentang perusahaan yang diaudit. Dengan spesialisasinya maka akan lebih baik dalam memberikan opini, karena mereka mempunyai kemampuan dalam bidangnya sehingga dapat mempertahankan kualitas kerjanya. Namun penelitian ini berhasil menyanggah dengan memberikan bukti lain bahwa perusahaan Properti dan *Real Estate* yang di audit oleh auditor spesialis tidak menjamin perusahaan *property* dan *Real Estate* akan mendapatkan opini *going concern*. Karena pada kenyataannya auditor spesialis industri maupun non spesialis industri sama-sama berusaha memberikan jaminan profesionalitas pekerjaan audit yang obyektif kepada kliennya. Di lain sisi, karena belum adanya pengklasifikasian yang relevan untuk penggolongan auditor spesialis industri di

Indonesia menyebabkan indikasinya terhadap kualitas audit belum dapat dibuktikan.

Tabel 4.4 Uji *t* Parsial Persamaan Ketiga

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a IA	,821	1,507	,297	1	,586	2,272
PRIOP	7,304	1,457	25,131	1	,000	1485,513
Constant	-5,380	1,141	22,216	1	,000	,005

a. Variable(s) entered on step 1: IA, PRIOP.
 Sumber : Hasil Output SPSS 22.0, 2018

Sedangkan kualitas audit yang di proksikan dengan Independensi Auditor pada tabel 4.4 menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,821 dengan tingkat signifikansi (ρ -value) sebesar 0,586 > 0,05. Sehingga penelitian dengan proksi ketiga ini membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif sesuai arah hipotesis namun tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun auditor memiliki masa perikatan kerja yang lama dengan klien namun auditor berusaha mempertahankan reputasinya dengan selalu bersikap obyektif dalam memberikan opini audit *going concern*. Opini audit didasarkan pada apakah laporan keuangan *auditee* menyajikan secara wajar kondisi keuangan perusahaan.

Karena ketiga proksi tersebut menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis ke-2 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewayanto (2011), Kartika (2012), Parasibu (2015), Saputra (2017) membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil dari penelitian di atas dapat ditemukan bahwa ketiga proksi kualitas audit memiliki arah yang berbeda meskipun hasil signifikannya sama. Hal ini disebabkan karena kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor merupakan aspek internal yang dimiliki oleh auditor dalam pengauditan. Mengukur kualitas audit secara objektif yang dihasilkan oleh auditor tidaklah mudah, hal tersebut dapat dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan berbagai macam pengukuran dalam mengukur suatu kualitas audit. Sehingga mempunyai hasil yang berbeda dalam mengungkapkan opininya.

H3 : Diduga kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Uji signifikansi keseluruhan dalam regresi logistik menggunakan Uji Omnibus. Uji Omnibus menunjukkan bahwa model logistik secara keseluruhan dapat menjelaskan atau memprediksi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (Omnibus)

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step	Step	64,563	2	,000
1	Block	64,563	2	,000
	Model	64,563	2	,000

Sumber : Hasil Output SPSS 22.0, 2018

Pengujian hipotesis ke-3 untuk menganalisis pengaruh kualitas audit dan opini tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya pada tabel 4.5 menunjukkan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ke-3 diterima, sehingga penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dalam hal ini opini audit tahun sebelumnya membutuhkan kualitas audit dalam memberikan opini audit *going concern*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- Pada pengujian pengaruh Simultan diketahui kemampuan seluruh variabel bebas secara bersama-sama (berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan *uji Omnibus Test of Model Coefficients*) disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- Pada pengujian pengaruh parsial diketahui kemampuan Variabel X1 (opini audit tahun sebelumnya) berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS, disimpulkan bahwa Variabel X1 (opini audit tahun sebelumnya) berpengaruh pada opini audit *going concern* perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Pada Variabel X2 (kualitas audit) berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS, disimpulkan bahwa Variabel X2 (kualitas audit) yang diprosikan dengan ukuran KAP, *Auditor Industry Specialization*, dan Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah :
 - Jumlah sampel perusahaan yang dijadikan obyek penelitian hanya berasal dari satu jenis industri saja (Properti dan Real Estate), sehingga tidak dapat digeneralisasi hasil temuan untuk keseluruhan perusahaan *go public* di BEI, sehingga tidak dapat menggambarkan secara umum semua jenis perusahaan di Indonesia.
 - Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya. sehingga belum cukup untuk melihat bagaimana trend penerbitan audit opini audit *going concern*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain :

- Penelitian ini hanya memasukkan dua variabel bebas saja. Sebaiknya, peneliti yang akan menggunakan pendekatan yang sama menambahkan variabel bebasnya dengan variabel yang juga diperkirakan dapat mempengaruhi penerimaan opini *going concern* seperti pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping, debt default, fee audit*, dll.
- Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif antara kualitas audit yang diprosikan oleh ukuran KAP dengan penerimaan opini *going concern*. Hal ini membuka kemungkinan bagi KAP *non-Big Four* untuk bersaing dengan KAP *Big Four* dalam memberikan opini audit *going concern* yang baik. Oleh karena itu, disarankan bagi pihak manajemen bahwa sebenarnya profesionalitas KAP *non Big Four* dalam memberikan opini audit *going concern* tidak perlu diragukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta:Salemba Empat.
- Alichia, Y.P. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Negeri Padang.
- Anonim. 2014. *Industri Properti Bakal Melambat di 2014 - Prediksi Pelaku Usaha*. Melalui <http://www.neraca.co.id/article/38880/prediksi-pelaku-usaha-industri-properti-bakal-melambat-di-2014>. Diakses tanggal 13 November 2017 Pukul 17.20.
- Anonim. 2015. *Analisis Pasar Properti Indonesia; Overview & Kepemilikan Asing*. Melalui <https://www.indonesia-investments.com/id/berita/kolom-berita/analisis-pasar-properti-indonesia-overview-kepemilikan-asing/item5728?>. Diakses tanggal 13 November 2017 Pukul 17.50.
- Anonim. 2015. *Kilas Balik 2015 : Industri Property Terhuyung*. Melalui <https://bisnis.tempo.co/read/732208/kilas-balik-2015-industri-properti-terhuyung>. Diakses tanggal 31 Januari 2018 Pukul 12.25
- Anonim. 2016. *2017, Pasar Properti Tumbuh 15%*. Melalui <http://www.beritasatu.com/hunian/396849-2017-pasar-properti-tumbuh-15.html>. diakses tanggal 31 januari 2017 Pukul 13.27.
- Anonim. 2017. *Kondisi Pasar Lokal*. Melalui <https://www.lamudi.co.id/laporan-2017>. Diakses pada 31 januari 2018 Pukul 13.20.
- Anonim. 2017. *Sub Sektor Property & Real Estate BEI*. Melalui <https://www.sahamok.com/emiten/sector-property-real-estate/sub-sektor-property-realestate/>. Diakses tanggal 13 November 2017 Pukul 16.00.
- Dewayanto. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fokus Ekonomi, Vol. 6, No. 1, Juni 2011, hlm 81-104.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 23*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2011. *Auditing I:Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Januarti, I. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Diponegoro.
- Junaidi & Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit Perspektif Going concern*. Yogyakarta:Andi Offset.
- Jusup, Al. Haryono. 2011. *Auditing (pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta:STIE YKPN.
- Kartika, A. 2012. *Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going concern pada Perusahaan Manufaktur di Bei*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. I, No. 1, Mei, hlm 25-40.
- Krissindiastruti dan Rasmini. 2016. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going concern*. Ejournal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14.1, Januari 2016, hlm 451-481.
- Manurung, H. A. 2011. *Metode Penelitian:Keuangan, Investasi, dan Akuntansi Empiris*. Jakarta:STIEP Press.
- Nizar, A. A. 2017. *Pengaruh Rotasi, Reputasi Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei)*. KOMPARTEMEN Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. XV, No. 2, Hal. 157-172.
- Pasaribu, M.A. 2015. *Pengaruh Kualitas auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going concern pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. JRAK, Vol. 6 No.2 : Hal. 80-92.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 1974 pasal 6 tentang *Industrial Estate*.
- Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/PMK.01/2008 tentang *Jasa Akuntan Publik*.
- Praptitorini, M.D. & Januarti, I. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going concern*. Unhas Makassar:Simposium Nasional Akuntansi X.
- Santosa, A.F dan Wedari, K.M. 2007. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going concern*. Jurnal Akuntansi Auditing

- Indonesia*, vol. 11, No. 2, Desember, hlm. 141 – 158.
- Saputra dan Praptoyo. 2017. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Terkait Going concern*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6 No. 2, Februari 2017.
- Silalahi, U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung:Refika Aditama.
- SK Menteri Perumahan Rakyat no.05/KPTS/BKP4N/1995 tentang Tatalaksana Pendaftaran dalam Pembinaan Badan Usaha dan Jasa profesional di Bidang Pembangunan Perumahan dan Pemukiman.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. 11, no. 3, Desember 2009, hlm. 155-173.
- Tandiontong, M. 2016. *Kualias Audit dan Pengukurannya*. Bandung:Alfabeta
- Wati, K.K. 2017. *Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going concern dengan Kondisi Keuangan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)*. eJournal Nama Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 7, No. 1 Tahun 2007.
- Wulandari, S. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going concern*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 : 531-558.